

## PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Yani Aguspriyani, Alfina Triana<sup>2</sup>, Mita Rahmawati<sup>3</sup>

UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten

E-mail : [yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id](mailto:yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [211420097.alfina@uinbanten.ac.id](mailto:211420097.alfina@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>,  
[211420116.mita@uinbanten.ac.id](mailto:211420116.mita@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>

### *Abstract*

*Companies need accountant services to audit financial reports and company performance, this aims to build confidence in outsiders regarding the information presented by company management. In carrying out the audit, the auditor must act as a competent person in the field of accounting and auditing. This study aims to discuss how important audit quality is to the disclosure of financial information in the company. This type of research uses a qualitative method based on literature studies that discuss previous research articles regarding audit quality in disclosing financial information in companies. A quality audit will be able to reduce the uncertainty factor related to the financial statements presented by management. Audit quality is an important factor affecting financial information disclosure. Auditors who are able to find and disclose errors or errors from the client's financial statements can improve the quality of financial information disclosure.*

**Keywords:** *Audit, Audit Quality, Financial Information*

### **Abstrak**

Perusahaan membutuhkan jasa akuntan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan serta kinerja perusahaan, hal ini bertujuan untuk dapat membangun keyakinan terhadap pihak luar mengenai informasi yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan auditing. Penelitian ini bertujuan untuk membahas seberapa pentingnya kualitas audit terhadap pengungkapan informasi keuangan di perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur yang membahas artikel-artikel penelitian terdahulu mengenai kualitas audit dalam pengungkapan informasi keuangan di perusahaan. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan

laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kualitas audit adalah faktor penting yang memengaruhi pengungkapan informasi keuangan. Auditor yang mampu menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau kekeliruan dari laporan keuangan klien dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan.

**Kata Kunci** : Audit, Kualitas Audit, Informasi Keuangan

## PENDAHULUAN

Audit berkualitas tinggi pada dasarnya adalah audit yang mencapai tujuan klasiknya, yaitu menjadi penilaian yang sistematis dan objektif terhadap perusahaan. Ini harus dilakukan oleh organisasi independent yang memenuhi syarat sesuai dengan standar audit saat ini. Tujuan utama dari audit adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan yang dirasakan oleh pengguna laporan keuangan perusahaan.<sup>1</sup>

Audit yang berkualitas dapat membantu memastikan kehalusan dan keabsahan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Hal ini dapat membantu mengurangi manipulasi risiko atau menyajikan informasi laporan keuangan yang tidak akurat, yang menjadi factor utama isu kecurangan yang belum bisa teratasi hingga saat ini. Kecurangan tersebut mencakup ketidakwajaran terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh lembaga pemerintahan dan manajemen perusahaan,serta kelemahan dalam audit perusahaan atau pemerintahan itu sendiri.

Berita terjadinya kecurangan yang terjadi di Indonesia masih sering terjadi sampai saat ini. Jenis lembaga korban kecurangan yang paling banyak terlibat adalah lembaga pemerintahan sebanyak 48,5% dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT. Jiwasraya, PT. Asabri, PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk, PT. Krakatau Steel (persero) Tbk, PT. Antam Tbk, dan lainnya.<sup>2</sup>

Informasi keuangan yang tepat dalam laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas audit. Karena audit merupakan pengawasan terakhir sebelum laporan keuangan dipublikasi. Audit yang berkualitas akan menjadi filter yang baik bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi yang tepat sehingga dapat direspon dengan baik oleh investor.

---

<sup>1</sup> Rahima Br Purba and Haryono Umar, *Kualitas Audit Dan Deteksi Korupsi*, 2921, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=setXEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA84&dq=kualitas+audit+dan+kinerja+auditor+pemerintahan&ots=AT4Xlod4fm&sig=sedPXq4GJVR1rs8ndmYPKBGs3PU>.

<sup>2</sup> Fakultas Manajemen and Universitas Internasional Batam, "Teori Dasar Fraud" 3, no. 3 (2023).

Perusahaan membutuhkan jasa akuntan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan serta kinerja perusahaan, hal ini bertujuan untuk dapat membangun keyakinan terhadap pihak luar mengenai informasi yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Namun rasa kepercayaan masyarakat mulai menurun akibat timbulnya kasus-kasus yang melibatkan para auditor, diantaranya yaitu Bank Banten yang tidak mampu menyalurkan Dana bagi hasil (DBH) pajak untuk 8 kota/kabupaten Rp 181 miliar, serta tidak mampu mendistribusikan dana jaringan pengaman sosial (JPS) sebesar 709 miliar. Ketidakmampuan dalam menyalurkan dana Bank Banten ini dikarenakan pihak manajemen yang kurang memadai dan tidak sesuai ketentuan yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis menarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Keuangan”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis untuk mengetahui kualitas audit pada perusahaan dan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan informasi keuangan pada perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang meneliti dan menyelidiki suatu fenomena ataupun kejadian mengenai objek penelitian yang dapat berupa individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini juga menerapkan jenis penelitian studi literatur yang membahas artikel-artikel penelitian terdahulu mengenai kualitas audit dalam pengungkapan informasi keuangan di perusahaan. Artikel ini lebih berfokus untuk membahas hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memberikan ringkasan, dan evaluasi kritis terhadap suatu topik atau masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

## **KUALITAS AUDIT**

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit merupakan keadaan dimana seseorang auditor akan mendapatkan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang

yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan auditing. Kualitas audit juga berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Poin penting dari pengertian di atas adalah bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut.<sup>3</sup>

Kualitas audit sendiri dibagi menjadi 2 yaitu actual quality dan perceived quality. Actual quality berarti kualitas yang menggambarkan atas turunnya risiko kesalahan saji yang bersifat material. Sedangkan, perceived quality berarti kualitas kepercayaan seseorang terhadap informasi keuangan yang disampaikan auditor dalam kesalahan saji material atas laporan keuangan. Kualitas audit yang rendah pasti akan memberikan efek terhadap ekonomi yang kritis juga akan terjadi kecurangan pada manajemen.<sup>4</sup>

Kualitas audit (Audit Quality) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana, dan profesional. Akuntan publik harus mempunyai tanggung jawab moral untuk memberi informasi secara lengkap dan jujur mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut.

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena itu wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor.

Untuk memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi

---

<sup>3</sup> Mathius Tandiontong, "Kualitas Audit Dan Pengukurannya" (2015): 1–248.

<sup>4</sup> Versia Silvana and Universitas International Batam, "MENGANALISIS INDIKATOR KUALITAS AUDIT PADA" 2, no. 1 (2022): 199–210.

dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Dalam IAPI (2016:4) dijelaskan bahwa indikator kualitas audit sebagai berikut: Kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa. Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk kualitas audit adalah komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, penggunaan waktu personil kunci perikatan, tata kelola KAP, kebijakan imbalan jasa dan due professional care.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit :

- **Independensi**  
Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) definisi independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak diperbolehkan berpihak kewajiban siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada kreditor dan pihak lain yang menempatkan kepercayaan atas pekerjaan auditor. Dapat disimpulkan bahwa independensi auditor merupakan sikap auditor untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada, auditor diasumsikan memiliki independensi, baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat (opini) audit secara objektif
- **Kompetensi**  
Standar Umum Pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menjelaskan bahwa audit wajib dilakukan oleh seseorang atau lebih yang mempunyai pelatihan teknis dan keahlian yang bagus. Kompetensi merupakan keharusan bagi auditor untuk mempunyai Pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti Pendidikan professional yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa

kompetensi auditor merupakan auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan jelas dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama<sup>5</sup>

- Obyektifitas

Obyektifitas merupakan suatu keyakinan bahwa kualitas yang memberikan nilai bagi jasa auditor. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.<sup>6</sup>

Auditor melakukan pengendalian mutu perikatan berdasarkan pada standar audit yang terdapat dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Tujuan auditor melakukan pengendalian mutu perikatan adalah untuk memberikan keyakinan kepada auditor bahwa auditor telah melakukan audit sesuai dengan standar profesi serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dan laporan keuangan telah diterbitkan sesuai dengan kondisinya.

Berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) komponen-komponen yang menentukan kualitas audit antara lain hasil pemeriksaan laporan harus tepat waktu agar informasi yang disampaikan dapat disajikan secara maksimal. Laporan hasil pemeriksaan harus disajikan dengan informasi yang lengkap sesuai dengan realita dan dapat memberikan pemahaman yang benar, bukti yang diperlukan untuk pemeriksaan laporan keuangan adalah bukti yang akurat untuk memberikan keyakinan kepada pengguna informasi sehingga laporan hasil pemeriksaan tersebut memiliki kebenaran dan dapat diandalkan, penyajian laporan hasil pemeriksaan harus disajikan dengan seimbang tanpa memihak serta adil dan tidak menyesatkan artinya laporan tersebut disajikan secara objektif, laporan hasil pemeriksaan harus disajikan dengan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan agar dapat melakukan validasi terhadap temuan serta rekomendasi, laporan hasil pemeriksaan harus disajikan dengan jelas agar mampu memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dari laporan tersebut, laporan hasil pemeriksaan dibuat dengan ringkas dikarenakan laporan yang terlalu rinci dapat menurunkan kualitas dari laporan tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Andrew Jeklin et al., “濟無No Title No Title No Title,” *Correspondencias & Análisis*, no. 15018 (2016): 1–23.

<sup>6</sup> Jeklin et al., “濟無No Title No Title No Title.”

<sup>7</sup> Silvana and Batam, “MENGANALISIS INDIKATOR KUALITAS AUDIT PADA.”

## PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Di sisi lain, pengungkapan sering juga memaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, pengungkapan menuntut lebih dari sekedar pelaporan keuangan tetapi meliputi pula penyampaian informasi kuantitatif, maupun kualitatif. Beragam pihak yang dituju dan model pengambilan keputusan yang kurang dapat diidentifikasi, pengungkapan cenderung untuk meluas dan jarang menjadi sempit atau spesifik.

Fungsi dari laporan tersebut tertulis secara formal menurut PSAK no. 1 sebagai informasi yang menggambarkan posisi keuangan. Hal ini akan berhubungan dengan kinerja keuangan sampai kepada arus kas pada sebuah entitas. Dokumen keuangan ini juga sangat berfungsi untuk sebagian besar jabatan dan golongan, karena mampu menjadi rujukan dalam proses penentuan keputusan di bidang ekonomi. Sehingga, datanya harus detail dan nyata. Fungsinya adalah untuk menyediakan data akurat terkait kondisi keuangan dan beberapa penjelasan terkait kinerja perusahaan. Hal ini juga bisa berhubungan dengan perubahan posisi keuangan, sehingga pemantauan bisa berjalan sesuai dengan fakta. Fungsinya adalah untuk memberikan data aktual mengenai informasi keuangan pada sebuah perusahaan atau lembaga. Hal ini akan berkaitan dengan penjelasan perubahan aspek-aspek laporan dalam keuntungan atau kepentingan pada penilaian posisi keuangan perusahaan.<sup>8</sup>

Tujuan dari pelaporan keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional

---

<sup>8</sup> Sofyan Harahap, *Teori Akuntansi, Teori Akuntansi*, 2011, [http://repository.usahid.ac.id/2317/1/buku TEORI AKUNTANSI2.pdf](http://repository.usahid.ac.id/2317/1/buku%20TEORI%20AKUNTANSI2.pdf).

- Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan
- Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut
- Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang hasil usaha suatu perusahaan selama satu periode
- Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, transaksi modal, termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan solvensi perusahaan
- Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya
- Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

Luas pengungkapan berkaitan dengan masalah seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan, disebut dengan tingkat pengungkapan (levels of disclosure) sebagai berikut:

- Adequate Disclosure (Pengungkapan Cukup)  
Adequate disclosure merupakan konsep yang sering digunakan, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, sehingga angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor
- Fair Disclosure (Pengungkapan Wajar)  
Fair disclosure secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.
- Full Disclosure (Pengungkapan Penuh)  
Full disclosure menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkap secara relevan. Terdapat dua manfaat pengungkapan penuh yang dapat dicapai

secara simultan, yaitu terdapat kemungkinan investor membuat keputusan investasi menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan pasar modal untuk investasi langsung yang paling produktif.

Sifat pengungkapan yang dilakukan perusahaan terbagi menjadi dua, yakni pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) dan pengungkapan wajib (discretionary disclosure). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sebaliknya, pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.<sup>9</sup>

Pengungkapan yang diwajibkan oleh IAI dituangkan dalam berbagai pasal dan tersebar di berbagai pernyataan standar. Dan berikut ini daftar peraturan badan pengawas menyangkut pengungkapan:

- Penawaran Umum
  1. Prospektus Awal dan Info Memo
  2. Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum
  3. Pedoman Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Reksa Dana
  4. Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil
  5. Pedoman Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Beragun Aset
- Pelaporan Rutin
  1. Laporan Tahunan
  2. Pedoman Penyajian Laporan Keuangan
  3. Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik
  4. Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala
  5. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
  6. Keterbukaan Informasi Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Dimohonkan Pailit.

Faktor- faktor yang memengaruhi pengungkapan informasi keuangan:

---

<sup>9</sup> B A B li and Tinjauan Pustaka, "BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Pengungkapan (," no. 2003 (2008): 9–45.

- **Kualitas audit**  
Kualitas audit adalah faktor penting yang memengaruhi pengungkapan informasi keuangan. Auditor yang mampu menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau kekeliruan dari laporan keuangan klien dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan
- **Transparansi**  
Pengungkapan informasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan. Transparansi ini membantu investor dalam pasar modal untuk memahami bisnis perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik
- **Kecakapan manajerial**  
Kecakapan manajerial juga memengaruhi pengungkapan informasi keuangan. Manajer perusahaan yang kompeten dapat memengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan
- **Risiko litigasi**  
Risiko litigasi juga dapat memengaruhi pengungkapan informasi keuangan. Perusahaan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk mengurangi risiko litigasi terkait dengan manajemen laba
- **Tingkat penguungkapan**  
Tingkat pengungkapan laporan keuangan juga memengaruhi manajemen laba. Dalam konteks ini, kualitas audit dapat memoderasi pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap manajemen laba.<sup>10</sup>

Metode pengungkapann berkaitan dengan masalah bagaimana secara teknis informasi disajikan kepada pemakai dalam satu perangkat Laporan Keuangan beserta informasi lain yang berkaitan. Metode ini biasanya ditentukan secara spesifik dalam standar akuntansi atau peraturan lain. Informasi dapat disajikan dalam pelaporan keuangan antara lain:

- **Pos Laporan Keuangan**  
Informasi keuangan dapat diungkapkan melalui statemen keuangan dalam bentuk pos atau komponen laporan keuangan. Sesuai dengan standar tentang definisi, pengukuran, penilaian, dan penyajian (jenis laporan, format laporan, klasifikasi pos, dan susunan komponen). Jenis laporan keuangan adalah:

---

<sup>10</sup> li and Pustaka, "BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Pengungkapan (."

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas

- Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah metode pengungkapan untuk informasi yang tidak praktis atau tidak memenuhi kriteria untuk disajikan dalam bentuk pos atau elemen laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menjadi bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan. Catatan harus diberi indeks yang jelas dan teratur sehingga memudahkan pengacuan.

Kelebihan Catatan Atas Laporan Keuangan. Beberapa keunggulan catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan informasi non kuantitatif tanpa harus mengganggu penyajian utama dalam laporan keuangan.
2. Mengungkapkan kualifikasi (pengecualian) dan pembatasan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.
3. Mengungkapkan rincian pos-pos tertentu yang dianggap penting tanpa mendistraksi jumlah total suatu pos atau tanpa mengganggu susunan penyajian pos-pos dalam statemen.
4. Mengungkapkan hal-hal yang bersifat kuantitatif atau deskriptif yang tidak memenuhi kriteria pengakuan tetapi penting untuk disampaikan.
5. Mempertahankan laporan keuangan sebagai ciri sentral pelaporan keuangan dengan ringkas dan jelas meskipun catatan atas laporan keuangan adalah bagian integralnya.

Kelemahan catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Catatan atas laporan keuangan sering dilewatkan oleh pembaca karena membuat banyak kalimat daripada angka sehingga dianggap sulit dibaca. Dengan kata lain, diperlukan ketekunan untuk memahami isi catatan atas laporan keuangan.
2. Catatan atas laporan keuangan kurang menjelaskan sendiri (self-explanatory) dibanding penyajian pos dalam laporan keuangan, misalnya pos kas di bank Rp 100.000 di neraca.

3. Kompleksitas perubahan cenderung menempatkan catatan atas laporan keuangan menjadi sasaran atau fokus pelaporan daripada statement keuangan itu sendiri. Dengan kata lain, penggunaan catatan atas laporan keuangan secara berlebihan menghambat pengembangan kriteria yang lebih baik untuk memasukkan suatu informasi dalam laporan keuangan.
4. Catatan atas laporan keuangan sering dijadikan substitusi untuk menyajikan suatu informasi sebagai pos laporan keuangan.
5. Catatan atas laporan keuangan dapat membingungkan pembaca kalau isinya menegasi atau berlawanan dengan apa yang disajikan dalam statement keuangan. Keraguan pembaca akan timbul bila catatan atas laporan keuangan bersifat meringankan apa yang sebenarnya material.<sup>11</sup>

- Istilah Teknis

Istilah teknis dan strategik merupakan bagian dari pengungkapan. Oleh karena itu, istilah yang tepat harus digunakan secara konsisten untuk nama pos komponen, judul, atau sub judul. Nama komponen adalah hal yang sangat strategis karena objek penting dalam akuntansi.

Penyusunan standar banyak menciptakan istilah-istilah teknis untuk mempresentasikan suatu realita atau makna dalam akuntansi. Penyusun standar berkewajiban untuk mensosialisasikan istilah teknis yang ditawarkan dan dalam menciptakan istilah teknis, pihak yang diacu adalah pihak dengan pengetahuan tertentu yang cukup bukannya orang awam. Di Indonesia, istilah teknis perlu diterjemahkan untuk keperluan pelaporan dalam bahasa Indonesia dan pendidikan. Karena standar akuntansi akan digunakan sebagai acuan, baik bagi penyusun laporan maupun oleh pembelajar akuntansi.

Penyusun standar harus menciptakan istilah dengan penuh kecermatan dan mendidik para anggota profesi tentang istilah teknis tersebut. Oleh karena itu, penyusun standar harus mempunyai pengetahuan dasar tentang bahasa (Inggris dan Indonesia). Tujuannya adalah agar istilah tidak diciptakan dengan perasaan dan telinga saja, tapi dengan kaidah yang tepat. Paling tidak, penyusun standar

---

<sup>11</sup> Ii and Pustaka, "BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Pengungkapan (."

mempunyai penasehat yang ahli dalam bidang penerjemahan atau bahasa. Jadi, penyusun standar harus selalu menawarkan istilah yang lebih cermat dan mensosialisaikannya atau mendidik praktisi bukan sebaliknya, mengikuti selera praktisi.<sup>12</sup>

- Penjelasan dalam Kurung

Penjelasan singkat berbentuk tanda kurung mengikuti suatu pos dapat dijadikan cara untuk mengungkapkan informasi. Metode akuntansi, makna suatu istilah termasuk suatu unsur, penilaian alternatif, dan acuan adalah informasi yang dapat disajikan dalam tanda kurung. Pengungkapan dalam bentuk tanda kurung lebih merupakan konvensi daripada sebagai ketentuan standar akuntansi. Berikut ini adalah beberapa contoh pengungkapan dengan cara ini: Persediaan Barang (Rp 1.500.000) ..... Rp 1.000.000 Piutang Wesel (Rp 100.000) ..... Rp 700.000.

- Lampiran

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk ringkasan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang dapat dipandang sebagai keputusan strategis. Dengan demikian, laporan keuangan utama dapat dipandang seperti ringkasan eksekutif (executive summary) dalam pelaporan manajemen. Rincian laporan tambahan, daftar rincian serta semacamnya dapat disajikan sebagai lampiran atau disajikan dalam bagian lain yang terpisah dengan statemen utama. Sebagai contoh:

1. Rincian penjualan produk
2. Rincian piutang usaha
3. Rincian aset tetap atas dasar jenisnya.

- Catatan dalam Laporan Auditor

Auditor harus menjelaskan dalam laporan auditor keadaan-keadaan yang menyebabkan tidak dipenuhinya syarat di atas dan menunjukkan pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Penjelasan ini merupakan salah satu bentuk pengungkapan dalam pelaporan keuangan.

---

<sup>12</sup> li and Pustaka, "BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Pengungkapan (."

Pengungkapan oleh auditor pada umumnya berkaitan dengan antara lain hal-hal berikut:

1. Perubahan akuntansi dan konsistensi.
2. Keraguan tentang kelangsungan perusahaan.
3. Persetujuan atau penyimpangan dari PABU.
4. Penekanan suatu hal dalam laporan atau kejadian.
5. Pengaitan nama auditor dengan laporan keuangan belum diaudit.
6. Laporan keuangan komparatif yang salah satu diaudit auditor lain.
7. Pembatasan lingkup audit dan independen auditor.

Hal-hal di atas harus diungkapkan oleh auditor dalam laporan auditor bila manajemen tidak mengungkapkan cukup memadai dan tidak bersedia untuk mengoreksi laporan keuangan atas dasar saran auditor. Untuk butir 1, bila manajemen telah bersedia mengoreksi laporannya atau telah mengungkapkannya secara cukup memadai atau jumlahnya tidak material, auditor tidak perlu mengungkapkan dalam laporan auditornya.<sup>13</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemahaman kami pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit yang baik diperoleh dari seorang auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor. Dalam melaksanakan tugasnya yang memberikan pendapat (opini) kepada perusahaan, seorang auditor harus memiliki standar profesional akuntan publik diantaranya:

- Independensi yang berarti auditor harus bertindak jujur dan tidak memihak pada siapapun
- Kompetensi yang berarti seorang auditor wajib melakukan pelatihan teknis dan keahlian yang bagus dengan mempunyai pendidikan formal dibidang auditing atau akuntansi dan pengalaman praktik yang memadai, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.

---

<sup>13</sup> Ii and Pustaka, "BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Pengungkapan (."

- Obyektifitas yang berarti seorang auditor harus adil, tidak berprasangka serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pihak lain.

Jika seorang auditor sudah menjalankan standar profesional akuntan publik tersebut maka kualitas auditor akan menjadi baik. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dengan begitu seorang auditor akan memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan laporan keuangan. Dengan begitu auditor mampu meningkatkan kepercayaan bagi pemakai laporan keuangan.

Secara keseluruhan semakin baik kualitas audit dalam perusahaan maka semakin baik pula pengungkapan informasi keuangan yang diterima, sebaliknya jika kualitas audit dalam perusahaan tidak baik maka pengungkapan informasi keuangan yang diterima pun akan menjadi tidak akurat dan bisa menyebabkan perusahaan bangkrut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan. *Teori Akuntansi. Teori Akuntansi*, 2011.  
[http://repository.usahid.ac.id/2317/1/buku TEORI AKUNTANSI2.pdf](http://repository.usahid.ac.id/2317/1/buku%20TEORI%20AKUNTANSI2.pdf).
- Ii, B A B, and Tinjauan Pustaka. "BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Pengungkapan (," no. 2003 (2008): 9–45.
- Jeklin, Andrew, Óscar Bustamante Farías, Padres Saludables, Escuela Para, Padres D E Menores, Victimas D E Violencia, Intrafamiliar Desde, et al. "濟無No Title No Title No Title." *Correspondencias & Análisis*, no. 15018 (2016): 1–23.
- Manajemen, Fakultas, and Universitas Internasional Batam. "Teori Dasar Fraud" 3, no. 3 (2023).
- Purba, Rahima Br, and Haryono Umar. *Kualitas Audit Dan Deteksi Korupsi*, 2921.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=setXEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA84&dq=kualitas+audit+dan+kinerja+auditor+pemerintahan&ots=AT4Xlod4fm&sig=se dPXq4GJVR1rs8ndmypoKbGs3PU>.
- Silvana, Versia, and Universitas Internasional Batam. "MENGANALISIS INDIKATOR KUALITAS AUDIT PADA" 2, no. 1 (2022): 199–210.
- Tandiontong, Mathius. "Kualitas Audit Dan Pengukurannya" (2015): 1–248.